

SKRIPSI

**SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH PASAR PAGESANGAN
KOTA MATARAM**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (SI) pada Program Studi Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

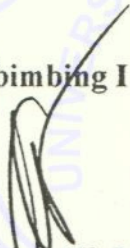
HALAMAN PERSETUJUAN

**SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH PASAR PAGESANGAN
KOTA MATARAM**

Telah memenuhi syarat penyusunan Skripsi dan disetujui

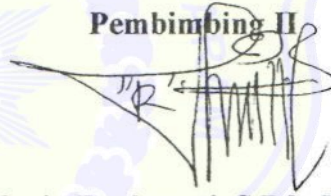
tanggal.....bulan.....tahun 2020

Pembimbing I



Dr. Ibrahim Ali, M.Si
NIND: 0810067802

Pembimbing II



Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd
NIND: 0810107901

Menyetujui:

**Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Ketua Program Studi,**



Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd
NIND: 0810107901

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH PASAR PAGESANGAN
KOTA MATARAM**

Skripsi atas nama Halilurrahman telah di peroleh dengan baik
dengan dosen penguji Progran Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal, 05 Febuari 2020

Dosen Penguji

1. **Dr. Ibrahim Ali, M.Si**
NIND: 0810067802

(.....)

2. **Arif, S.Pd.,M.Pd**
NIDN. 0814028001

(.....)

3. **Hj. Mas'ad, S.Pd.,M.Si**
NIDN. 0831126439

(.....)

Mengesahkan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd.,M.H
NIDN. 080256801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswi Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Halilurrahman

NIM : 11514A004

Alamat : BTN Pepabri Pagesangan Barat

Memang benar skripsi yang *Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Pagesangan Kota Mataram* adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 05 Januari 2020
Yang membuat pernyataan,



Halilurrahman
NIM 11514A004



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HALILURRAHMAN
NIM : 1151AA000A
Tempat/Tgl Lahir : BIMA 15 MEI 1997
Program Studi : GEOGRAFI
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085.338.968.456
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Sistem pengelolaan sampah pasar Pengesangan
Kota Mataram

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 08 AGUSTUS 2020



HALILURRAHMAN
NIM. 1151AA000A

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HALILURRAHMAN
NIM : 1151AA0004
Tempat/Tgl Lahir : BIMA 15 MEI 1997
Program Studi : GEOGRAFI
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 338 968 456
Judul Penelitian :-

Sistem pengelolaan sampah pasar pageseungan kota mataram

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 100%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 08/08/2020

Penulis

METERAI TEMPEL 6000 ENAM RIBU RUPIAH
Signature: Halilurrahman
HALILURRAHMAN
NIM. - 1151AA0004

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Signature: Iskandar
Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Katakanlah “adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

(Q.S. Az-Zumar:9)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah atas pertolongan dan ijin ALLAH SWT, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan mungkin jauh dari kata sempurna, karya yang begitu banyak memberikan manfaat bagi penulis dipersembahkan untuk :

1. Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya, untuk ayah tercinta butung, dan untuk ibu saya tercinta maemunah, yang selama ini bersusah payah menyekolahkan saya dan yang selalu memberikan motivasi selama ini serta dukungan dan do'a yang tiada henti untuk saya untuk itu saya ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan tak terhingga saya ucapkan
2. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk keluarga besar khususnya kakak saya mar'atun sholehah S, Pd yang selalu memotivasi dan untuk adek saya tercinta fajri ramadhoan yang selalu memberi dukungan selama proses skripsi ini berjalan saya ucapkan terimakasih banyak
3. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk yang tersayang Anita S, Pd yang selalu memotivasi selama proses skripsi ini berjalan juga saya ucapkan terimakasih banyak
4. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk teman saya ardianto S. Rasang S, Pd yang selalu membantu dan memberikan semangat serta ilmu nya saya ucapkan terimakasih banyak sebanyak-banyaknya
5. Untuk dosen pembimbing juga yang selama ini selalu memberi dukungan serta bimbingan selama proses skripsi juga saya ucapkan terimakasih banyak
6. Untuk almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hantarkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul "Sistem pengelolaan sampah pasar pagesangan" ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan IPS, pada Program studi Geografi FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MR. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bunda Nurin Rochayati, S.Pd., MPd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Bapak Agus Herianto, S. Pd., M. Pd selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Arif, S.Pd, MPd., selaku dosen pembimbing kedua yang selalu membimbing dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik
5. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah membekali ilmu pengetahuan selama kuliah

Dengan segala bantuannya semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya, akhirnya kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa.

Mataram, 05 Febuari 2019

Halilurrahman

Halilurrahman, 2020,. Skripsi. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram
Pembimbing I : Dr. Ibrahim Ali, M.Si
Pembimbing II : Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd

SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH PASAR PAGESANGAN KOTA MATARAM

ABSTRAK

Berdasarkan kondisi-kondisi di pasar pagesangan maka dapat di lihat bahwa pasar Pagesangan Kota Mataram sangat buruk, panas, kotor, dan kumuh serta keamanan yang kurang sehingga membuat para pedagang sengsara dan banyak pengunjung yang enggan masuk. Kesengsaraan itu, masih di tambah lagi dengan merebaknya pasar modern sehingga ke pelosok perumahan. Selain itu ada beberapa pedagang yang enggan membayar pungutan karena letak kiosnya yang tidak strategis dan tidak banyak pengunjung. Kondisi-kondisi seperti ini tentunya membutuhkan perhatian yang khusus dari pemerintah daerah kota mataram, belum lagi ditambah pelayanan yang belum optimal dari para pemungut retribusi dalam pengelolaan sampah. Bertolak dari pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul:” kajian sistem pengelolaan sampah pasar Pagesangan Kota Mataram. Tujuan penelitian ini merencanakan kebutuhan sarana pengangkut, pengumpul sampah, dan tempat penampungan sementara yang sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif tujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala dan kelompok tertentu untuk menentukan adanya suatu gejala dalam masyarakat.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa cara pengelolaan sampah yang sekarang ini dijalankan adalah sampah yang dihasilkan dari aktifitas masyarakat dipisahkan menurut sumber sampah yaitu sampah domestic yang dihasilkan dari rumah tangga dan sampah domersil dari sampah pasar. Pengelolaan sampah sekarang ini sangat tidak efisien dimana timbunan sampah tidak dapat di angkut secara keseluruhan karena jumlah prasarana sehingga sampah menghasikan dampak negatif bagi lingkungan dan manusia. Masalah sampah merupakan masalah yang paling serius yang menjadi salah satu objek yang masuk dalam program pemerintah baik itu pemerintah daerah, kelurahan maupun pengelolaan pasar pagesangan, dalam menanggulangi sampah di pasar Pagesangan para komponen sistem pengelolaan yang ada menggunakan beberapa strategi untuk mengatasi masalah sampah seperti membuat aturan mengenai sampah, sosialisai, dan pelatihan daur ulang sampah yang ditujukan bagi para pengguna pasar.

Dari permasalahan sampah yang di timbun, tentu harus ada sistem perencanaan yang baik untuk menanganinya. Menurut hasil pengamatan yang peneliti temukan di pasar pagesangan, TPS dipasar Pagesangan juga menjadi salah satu TPS untuk menampung sampah dari 7 lingkungan di antaranya lingkungan pagesangan barat, pagesangan timur, pagesangan indah, pagesangan baru, bebidas, pagesangan selatan dan pagesangan utara.

Kata kunci: *pengelolaan sampah*



WASTE MANAGEMENT SYSTEM OF PAGESANGAN MARKET IN MATARAM CITY

ABSTRACT

Based on the conditions in the Pagesangan market, it can be seen that the Pagesangan market is in very bad condition, hot, dirty, and shabby and lacks security that is making traders miserable and many visitors are reluctant to enter. The misery was added by the spread of the modern market in a remote area. Besides, some sellers are reluctant to pay fees because the stalls are not strategically located and there are not many visitors. Such conditions certainly require special attention from the local government of Mataram, not to mention the service which is not optimal from the collectors in waste management. Starting from this thought, the researcher is interested to conduct a study entitled: "Waste Management System of Pagesangan Market in Mataram. The purpose of this research was to plan the need for means of transportation, garbage collectors, and temporary shelters as needed.

This study used a qualitative descriptive research method, qualitative research aimed to accurately describe the characteristics of individuals, circumstances, symptoms, and certain groups to determine the presence of a symptom in society.

Results show that the current waste management is waste generated from community activities that are separated according to waste sources, namely domestic waste generated from households and domestic waste from market waste. Waste management is currently very inefficient where the garbage pile cannot be transported as a whole because of the amount of infrastructure, as a result, the waste gives a negative impact on the environment and humans. The waste problem is the most serious problem that has become one of the objects that are put in government programs, in the local government, in the sub-district government and market managements in overcoming waste in the Pagesangan market. The authorities used several strategies to overcome waste problems such as making regulations on waste, socialization, and waste recycling training targeting the market users.

Based on the problem of the waste that is piled up, there should be a good planning system to handle it. According to the observations that the researcher found in the Pagesangan market, the TPS in the Pagesangan market is also one of the TPS to accommodate waste from 7 environments, including the western Pagesangan, eastern Pagesangan, Pagesangan Indah, new Pagesangan, Bebidas, southern Pagesangan, and northern Pagesangan.

Keywords: waste management.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
LABORATORIUM BAHASA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Syarifuddin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian yang Relevan.....	6
2.2 Kajian Teori	7
2.2.1 Pengertian Sampah	7
2.2.2 Klasifikasi Sampah	8
2.2.3 Pengelolaan Sampah.....	11
2.2.4 Prinsip-Prinsip Pengelolaan Persampahan.....	12
2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sistem Pengolahan Sampah.....	14
2.3 Teknis Operasional.....	15
2.4 Timbulan Sampah.....	17
2.5 Pewadahan Sampah	18
2.5.1 Klasifikasi	19
2.5.2 Persyaratan Bahan	22
2.5.3 Penempatan Kontainer	22
2.5.4 Daerah Pelayanan Sampah.....	23
2.6 Pengangkutan Sampah.....	27
2.7 Frekuensi Pengangkutan.....	27

2.8 Trayek Perjalanan Angkutan Sampah	32
2.9 <i>Transfer Station</i> / Stasiun Pemindahan/ Gerobak	34
2.10 Aspek Pembiayaan Pengelolaan Sampah	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Metode yang Digunakan	38
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	38
3.2.1 Subjek Penelitian	38
3.2.2 Objek Penelitian	39
3.3 Lokasi Penelitian	39
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.4.1 Jenis Data	39
3.4.2 Sumber Data.....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5.1 Observasi.....	41
3.5.2 Wawancara	42
3.5.3 Dokumentasi.....	43
3.6 Metode Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
4.1.2 Sejarah Kelurahan Pagesangan.....	48
4.1.3 Kondisi Sosial, Budaya, Pendidikan, Agama dan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pagesangan	49
4.2 Hasil Penelitian	54
4.2.1 Pengelolaan Sampah Pasar Pagesangan Kota Mataram	54
4.3 Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan bahan buangan padat dari aktivitas manusia di muka bumi. Karena itu jumlah sampah sangat erat hubungannya dengan jumlah manusia yang bertempat tinggal atau berusaha di suatu tempat dan erat pula kaitannya dengan bentuk aktivitas kehidupan manusia tersebut. Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktifitas masyarakat. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Seiring dengan timbulnya sebuah kota, bertambah pula beban yang harus diterima kota tersebut. Salah satunya adalah beban akibat dari sampah yang diproduksi oleh masyarakat perkotaan secara kolektif. Untuk kota-kota besar, sampah akan memberikan berbagai dampak negative yang sangat besar apabila penanganannya tidak dilakukan secara cermat dan serius yaitu mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan atau tidak diharapkan sehingga dapat mencemari lingkungan baik terhadap tanah, air dan udara. Pengelolaan sampah secara efektif dan efisien harus dijalankan oleh semua pihak, baik masyarakat maupun pemerintah. Semua pihak ini bertanggung jawab terhadap penanganan sampah sehingga tidak lagi menimbulkan sampah (Gunawan, 2007).

Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial. Bahkan sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya terkena pada berbagai sisi kehidupan (Sudradjat, 2006). Upaya penanganan sampah perlu dilakukan secara manajerial dengan benar serta melibatkan semua unsur baik pemerintah, swasta

maupun masyarakat yang diharapkan dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaannya.

Sampah dan pengolahannya kini menjadi masalah yang kian mendesak di kota-kota Indonesia. Penanganan dan pengendalian permasalahan persampahan di kota menjadi semakin kompleks dan rumit dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk serta aktivitas penduduk kota. Masyarakat tidak mau berurusan terlalu dekat dengan sampah, padahal sudah dipastikan bahwa setiap hari mereka akan selalu menghasilkan sampah. Mereka berharap kegiatan sehari-hari mereka bisa terhindar dari sampah, seperti TPS maupun truk pengangkut sampah. Hal tersebut memang tidak bisa dihindari sebab sampah sendiri sampai saat ini banyak memiliki dampak negatif. (Karadimas, 2007).

Pada hakekatnya masalah sampah bukan hanya merupakan kewajiban pemerintah daerah saja akan tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh warga masyarakat. Perilaku sebagian masyarakat masih membuang sampah di saluran drainase, selokan, sungai atau badan-badan air yang ada, jika terjadi pada waktu hujan dapat menyebabkan terjadinya penyumbatan dan terhalangnya aliran air dalam saluran-saluran tersebut sehingga terjadi luapan air yang membawa sampah ke jalan raya, lingkungan perumahan serta berserakan di mana-mana. Ini merupakan ancaman terhadap masyarakat itu sendiri, dapat menjadi sarang bagi berkembang biaknya lalat dan tikus, juga dapat menyebabkan pencemaran terhadap tanah, udara dan air yang memungkinkan berkembangnya penyakit menular.

Disisi lain dapat merusak citra kebersihan dan keindahan kota Mataram, dengan demikian dapat menyebabkan turunnya prestise dan martabat kota. Dalam rangka pembentukan lingkungan yang bersih dan sehat perlu dilakukan suatu perencanaan sistem pengelolaan. Pengelolaan sampah merupakan pengendalian bagaimana sampah dihasilkan dari penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir sampah. Dalam hal inilah maka aparat pemerintah yang menangani masalah sampah tahap demi tahap berupaya mencari solusinya yang tahun demi tahun semakin berat dan kompleks seiring dengan kemajuan teknologi, sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan manusia, efisien, efektif, teknik pelestarian lingkungan dan keindahan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa banyaknya sampah pada pasar Pagesangan Kota Mataram saat ini pola penanganan sampah belum berjalan secara baik, sampah dari transportasi cidomo (kotoran kuda), penjual di emperan toko berupa karung bekas, kantong plastik, ember bekas, ton kayu, kantong plastik bekas, kardus, karung bekas dan lain-lain. hal ini dapat dilihat dari jumlah sampah yang tak terangkut sangat banyak.

Berdasarkan kondisi-kondisi ini maka dapat dilihat bahwa pasar Pagesangan kota Mataram sangat buruk, panas, kotor, dan kumuh serta keamanan yang kurang sehingga membuat para pedagang sengsara karena banyak pengunjung yang enggan masuk. Kesengsaraan itu, masih ditambah lagi dengan merebaknya pasar modern hingga ke pelosok perumahan. Selain itu ada pedagang-pedagang yang enggan membayar pungutan karena letak kiosnya yang tidak strategis dan tidak banyak pengunjung. Kondisi-kondisi seperti ini tentunya

membutuhkan perhatian yang khusus dari pemerintah daerah kota Mataram, belum lagi ditambah pelayanan yang belum optimal dari para pemungut retribusi pasar dalam pengelolaan sampah.

Bertolak dari pemikiran tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul: “kajian sistem pengelolaan sampah pasar Pagesangan kota Mataram.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah solusi pengelolaan sampah pasar Pagesangan dikota Mataram.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Merencanakan kebutuhan sarana pengangkut, pengumpul sampah, tempat penampungan sementara yang sesuai dengan kebutuhan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktisnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- (a) Sebagai bahan informasi bagi instansi terkait sistem pengelolaan sampah di pasar Pagesangan kota Mataram.
- (b) Sebagai reprensi bagi peneliti lain yang berminat pada masalah yang sama.
- (c) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

- (a) Bagi pengguna pasar Pagesangan kota Mataram, dapat mengetahui seberapa besar peran mereka dalam mengatasi atau mengolah sistem pengelolaan sampah.
- (b) Bagi peneliti, sebagai informasi seberapa besar dampak adanya sampah di pasar Pagesangan kota Mataram baik itu segi positif maupun negatifnya.
- (c) Peneliti selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah dilakukan oleh Andrik (Skripsi 2009) yang berjudul “kajian pembiayaan sampah dalam mendukung pengelolaan sampah bertempat di Pasar Johar kota Jambi, hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu jumlah pendapatan yang diterima oleh pihak pengelola kebersihan jauh dari yang seharusnya. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan antara jumlah pedagang dikalikan dengan tarif retribusi yang seharusnya dibayar. Jumlah pendapatan saat ini belum bisa menciptakan pengelolaan sesuai dengan standar minimal pengelolaan sampah.

Penelitian oleh I Ariana (tesis 2011) yang berjudul “respon masyarakat setempat terhadap keberadaan tempat pembuangan akhir bertempat di Desa Temesi Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian ini respon masyarakat setempat terhadap keberadaan TPA desa temesi, yang selama ini diiringi dengan protes dan konflik, tetapi tidak sampai pada tingkat yang membahayakan apalagi sampai menimbulkan kekacauan. Sebenarnya masyarakat setempat tidak siap dalam menerima keberadaan TPA tersebut, meskipun semua itu merupakan bentuk pelayanan pemerintah kabupaten Gianyar kepada seluruh masyarakat, itu merupakan upaya pemerintah untuk menciptakan kabupaten Gianyar yang bersih, asri, dan indah. Akan tetapi sebagian besar masyarakat setempat menganggap TPA tersebut sebagai ancaman terhadap kelangsungan hidup mereka, karena akan menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar sangat ditentukan oleh perilaku para pedagang yang menjual barang dipasar dan dibutuhkan pengelolaan secara baik oleh pihak pengelola pasar, serta mendapat respon yang positif dari masyarakat setempat dalam membangun TPA.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Sampah

Untuk mendapatkan kesamaan pengertian tentang sampah, maka di pakailah beberapa definisi sampah sebagai berikut:

- a. **Sampah** adalah bahan buangan berbentuk padat, yang masuk atau dimasukkan ke dalam lingkungan, sehingga dapat mengakibatkan turunnya kualitas lingkungan (Eddi & Tanudi, 1997).
- b. **Sampah** adalah bahan buangan sebagai akibat aktivitas manusia dan binatang, yang merupakan bahan yang sudah tidak digunakan lagi, sehingga dibuang sebagai barang yang tidak berguna (Sudarso, 1985).
- c. **Sampah** adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berkelebihan atau ditolak atau buangan (Kamus Istilah Lingkungan, 1994).
- d. **Sampah** adalah limbah yang bersifat padat yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan

(Direktorat Jenderal Tata Perkotaan dan Tata Pedesaan Departemen KIMPRASWIL, dalam Suprihatin, 1994).

2.2.2 Klasifikasi Sampah

Sampah dapat diklasifikasikan menurut sumber, proses terjadinya, sifat, dan jenisnya.

1. Berdasarkan sumbernya (Menurut Sudarso, 1985)

a. Pemukiman penduduk (Domestik)

Jenis sampah yang dihasilkan biasanya sisa makanan, bahan-bahan sisa dari pengolahan atau sampah basah (*garbage*), sampah kering, abu dan sampah khusus.

b. Tempat-tempat perdagangan (Komersial)

Area komersial merupakan area yang dipergunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan ekonomi. Area ini memiliki fasilitas-fasilitas seperti: pertokoan, restoran, pasar, perkantoran, penginapan, jasa pelayanan dan sebagainya. Timbulan sampah di area komersial ini sangat bervariasi macamnya, tergantung dari jenis kegiatan atau fasilitas yang ada.

c. Sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah

Sarana pelayanan milik masyarakat milik pemerintah maksudnya di sini misalnya tempat hiburan umum (taman, jalan umum, tempat parkir, tempat pelayanan kesehatan, gedung-gedung pertemuan, serta sarana milik pemerintah lainnya). Tempat tersebut biasanya menghasilkan sampah kering dan khusus.

d. Industri berat-ringan

Dalam pengertian ini termasuk pabrik-pabrik produksi bahan-bahan, sumber-sumber alam misalnya energi, perusahaan kimia, perusahaan kayu, perusahaan logam, tempat pengolahan air kotor atau air minum. Sampah yang dihasilkan dari tempat-tempat ini adalah sampah basah, sampah kering, abu, sisa bahan-bahan bangunan dan juga sampah khusus serta sampah berbahaya.

e. Pertanian

Dari daerah pertanian ini sampah yang dihasilkan berasal dari tanaman atau binatang, misalnya sampah dari kebun, kandang dan sawah. Sampah yang dihasilkan dapat berupa bahan-bahan makanan yang sudah membusuk, pupuk, maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

f. Rumah sakit

Jenis sampah rumah sakit berasal dari hasil kegiatan pengobatan/tindakan lainnya di rumah sakit atau pelayanan kesehatan lainnya seperti (spekt suntik, kapas, verban / kasa, jaringan tubuh dan lain-lain).

2. Berdasarkan proses terjadinya sampah menurut Hadiwiyoto dalam Eko Sujarwo (2005) dapat dibedakan menjadi :

- a. Sampah alami, yaitu sampah yang terbentuk karena proses alami, misalnya daun-daunan yang rontok baik di halaman rumah, taman-taman kota, pantai, pada jalur-jalur hijau dan lain-lainya.
- b. Sampah non alami, yaitu sampah yang terbentuk karena aktivitas manusia.

3. Berdasarkan sifatnya sampah menurut Hadiwiyoto dalam Eko Sujarwo (2005) dapat dibedakan menjadi :
- a. Sampah organik, yaitu sampah yang mengandung senyawa organik atau tersusun atas unsur karbon, hidrogen, oksigen, nitrogen dan phosphor. Sampah organik terdiri dari daun-daunan, sayur-sayuran, buah-buahan dan sisa makanan.
 - b. Sampah anorganik, yaitu sampah yang mengandung senyawa anorganik, sehingga tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme. Sampah anorganik terdiri dari plastik, kaca, besi, sebagian jenis kertas dan lain-lain.
4. Penggolongan sampah berdasarkan jenisnya menurut Azwar dalam Eko Sujarwo (2005) dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:
- a. *Dead animal*
Jenis ini merupakan jenis bangkai terutama yang berukuran besar, seperti ; kuda, sapi, kucing, tikus, bangkai kecil seperti kecoa, lipas tidak termasuk di dalamnya.
 - b. *Street weeping*
Jenis ini adalah jenis sampah atau kotoran yang berserakan di jalan, oleh karena dibuang oleh pemakai jalan yang tidak bertanggung jawab.
 - c. *Industrial waste*
Jenis ini adalah benda-benda padat yang tidak digunakan atau hasil sisa-sisa proses industri, misalnya industri kaleng dengan potongan-potongan sisa yang tidak dipergunakan.

2.2.3 Pengelolaan Sampah

Yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalah perlakuan terhadap sampah untuk memperkecil dan menghilangkan masalah-masalah yang dapat ditimbulkan dalam kaitannya dengan lingkungan (Hadiwiyoto, 1983). Karena itu pengelolaan sampah dapat berbentuk upaya untuk mengurangi volume sampah atau mengembalikan (*recycling*) sampah menjadi bahan-bahan yang bermanfaat.

Tahap pertama yang dilakukan dalam pengelolaan sampah adalah mengumpulkan sampah dari berbagai tempat (sumber sampah) ke suatu lokasi pengumpulan, kemudian memisahkan komponen sampah menurut jenisnya, selanjutnya tahap berikutnya dilakukan pembuangan akhir atau pemusnahan sampah tersebut.

Pengelolaan persampahan mempunyai beberapa tujuan yang sangat mendasar yaitu meliputi (Departemen Pekerjaan Umum, 1995):

1. Meningkatkan kesehatan lingkungan dan masyarakat.

Penanganan sampah yang terencana dan dilaksanakan dengan baik mulai dari kegiatan di sumber sampah sampai pembuangan akhir akan menciptakan kondisi suatu pemukiman/kota yang baik berarti pula sebagai peningkatan kualitas kebersihan lingkungan dan masyarakat.

2. Melindungi sumber daya alam (air)

Penanganan dan pembuangan sampah yang tidak dilakukan dengan benar akan menciptakan potensi yang sangat besar terjadinya pencemaran terhadap air, baik air permukaan atau air tanah oleh timbunan sampah yang tersebar di banyak tempat tanpa penanganan yang baik.

3. Melindungi fasilitas sosial ekonomi.

Pada masyarakat yang kurang mengerti penanganan sampah yang baik akan membuang sampahnya di selokan, saluran, sungai dan laut, akibatnya terjadi timbunan sampah di tempat-tempat tersebut yang menyebabkan genangan air atau bahkan banjir, yang merusak prasarana kota seperti jalan, jembatan, gedung yang pada akhirnya akan mengganggu aktivitas sosial ekonomi.

4. Menunjang pembangunan sektor strategis

Laju pembangunan yang pesat pada beberapa sektor strategis seperti industri dan pariwisata perlu didukung dengan pelayanan yang memadai.

Pengelolaan sampah dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu (Menurut Sudarso, 1985) :

1. Penanganan setempat.

Penanganan setempat adalah penanganan yang dilakukan sendiri oleh penghasil sampah dengan cara lain yang masih dapat dibenarkan dalam usaha pemusnahan sampah.

2. Penanganan terpusat.

Penanganan terpusat adalah penanganan sampah yang dilakukan secara komunal pada suatu area tertentu, sehingga memerlukan sistem manajemen yang lebih kompleks dalam banyak aspek.

2.2.4 Prinsip-Prinsip Pengelolaan Persampahan

Ditinjau dari berbagai macam aspek (Edi & Tanudi, 1997) :

1. Aspek Organisasi dan manajemen.

a. Bentuk Institusi : tipe kota (kecil, sedang, besar)

- b. Struktur Organisasi : pola kerja (fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian)
- c. Personil :
 - 1) Kualitas personil (tingkat kemampuan dan manajemen dan teknik)
 - 2) Jumlah personil (pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir)
 - 3) Tata laksana kerja (menciptakan pengendalian, penegasan yang jelas dan terukur)

2. Aspek Teknik Operasional

- a. Tingkat pelayanan (kualitas, kuantitas)
- b. Daerah pelayanan (komersial, umum, pemukiman)
- c. Pevadahan
- d. Pengumpulan (pola individu, pola pengumpul)
 - 1) Jumlah rit alat pengumpul (gerobak)
 - 2) Petugas pelaksanaan
 - 3) Pembebanan merata dengan kriteria (jumlah sampah, jarak tempuh dan kondisi dana)
- e. Pemindahan

Tempat pemindahan (transper Depo) terdiri dari 3 type :

- 1) Type I : luas 200 m² (penyimpanan alat dan kontainer)
 - 2) Type II: luas 100 m² (tempat parkir gerobak)
 - 3) Type III : luas 10 m² (tempat penempatan kontainer)
- f. Pengangkutan
 - 1) Truk terbuka biasa (kota kecil)

- 2) Dump truk (dianjurkan)
 - 3) Arm roll truk dengan *Container* (pasar)
 - 4) *Compektor* truk (kota raya)
- g. Pengolahan : *Recycling, Composting, Incenerator, Compeking*.
- h. Pembuangan akhir : Teknologi, open dumping, CL, SL.
3. Aspek pembiayaan dan Restribusi
- a. Sumber dana
 - b. Struktur pembiayaan
 - c. Retribusi / Penarikan Retribusi
4. Aspek pengakuan
- a. Dasar hukum
 - b. Sosialisasi (Penyebar luasan)
5. Aspek peran serta masyarakat
- a. Tingkat kesadaran masyarakat terhadap arti kebersihan
 - b. Perlunya pengelolaan sampah terhadap kesehatan

2.2.5 Faktor–faktor yang Mempengaruhi Sistem Pengolahan Sampah

Menurut Departemen Pekerjaan Umum (1995), dalam merancang sistem operasi persampahan, perlu diperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sistem pengolahan sampah, khususnya di daerah perkotaan, antara lain:

- a. Rencana penggunaan lahan
- b. Kepadatan dan penyebaran penduduk
- c. Karakteristik lingkungan fisik, sosial dan budaya
- d. Kebiasaan masyarakat

- e. Karakteristik sampah
- f. Peraturan/aspek legal tingkat nasional dan daerah
- g. Sarana pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan
- h. Lokasi pembuangan akhir
- i. Biaya yang tersedia
- j. Rencana tata ruang dan pengembangan kota

Faktor-faktor di atas juga mendasari dan dipertimbangkan dalam pengolahan persampahan di daerah studi, tentunya disesuaikan dengan komposisi sampah dan kondisi masyarakat setempat.

2.3 Teknis Operasional

Aspek teknis operasional meliputi dasar-dasar perencanaan untuk kegiatan: pewadahan, pengumpulan, pengangkutan sampah sampai dengan tata cara, pembuangan akhir sampah secara terpadu. Menurut Departemen Pekerjaan Umum (1995), pengelolaan sampah merupakan suatu aliran kegiatan yang dimulai dari sumber penghasil bahan yang sudah tidak dipergunakan lagi, dianggap tidak mempunyai nilai ekonomis, yang harus dikumpulkan untuk diangkut ke tempat penampungan atau langsung diangkut ke tempat pembuangan untuk dimusnahkan, atau sebelumnya dilakukan suatu proses pengolahan untuk menurunkan volume dan berat sampah.

Adapun kegiatan ini menurut Qotib (1981) dikelompokkan menjadi 6 (enam) elemen fungsional yaitu:

1. Proses yang menghasilkan sampah.

Pengawasan dalam tahap ini sulit dilaksanakan, karena dipengaruhi oleh individu ataupun lokasi dimana proses tersebut dapat menghasilkan sampah sewaktu-waktu.

Pada saat proses sampah dihasilkan merupakan saat yang tepat untuk memisahkan antara berbagai sampah dengan maksud agar sampah yang masih dapat dimanfaatkan kembali dapat dipisahkan dari sampah yang harus dibuang. Misalnya memisahkan kertas, kaleng, botol dan sampah-sampah yang lainnya.

2. Waktu penyimpanan (sampah sementara).

Rumah tangga merupakan unsur yang penting dalam hubungan lingkungan masyarakat sekitar. Sebab penempatan sampah harus memperhatikan penempatan atau penyimpanan pada tahap ini.

Sangat baik bila rumah tangga atau tempat dimana membungkus sampah dengan plastik sebelum ditempatkan dalam bak sampah. Tempat penyimpanan atau bak sampah harus memenuhi syarat, antara lain :

- a. Tidak berkarat
- b. Kedap air
- c. Tertutup
- d. Mudah dibersihkan
- e. Tidak mudah rusak
- f. Berkualitas tinggi
- g. Alasnya harus dijaga agar tidak mudah berlubang

3. Pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sampah sementara sebelum menuju ke tahap berikutnya. Pada tahap ini digunakan sarana bantuan berupa

tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong, maupun tempat pembuangan sampah sementara.

4. Pengangkutan sampah

Tahap pengangkutan dilakukan dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu menuju tempat pembuangan akhir.

5. Pengolahan dan pemanfaatan kembali

Dalam pengertian ini termasuk semua teknik, perlengkapan dan prasarana untuk meningkatkan efisiensi dari semua unsur yang lain dan untuk memanfaatkan kembali semua barang-barang yang masih dapat dimanfaatkan, serta usaha untuk memperoleh manfaat dari sampah, misalnya mendapatkan energi dari sampah.

6. Pembuangan akhir

Pada tahap pembuangan akhir sampah dari rumah tangga atau residu dari *incenerator* dibuang ke tempat pembuangan yang dapat berupa *sanitary land fill* atau *open dumping*.

2.4 Timbulan Sampah

Menurut M, Qotib, dkk. (1981), sampah berdasarkan kategori sumbernya dapat berasal dari pemukiman (*residential*), perdagangan/jasa (*commercial*), dan kegiatan industri (*industrial*). Rata-rata di kota besar di Indonesia menunjukkan bahwa rumah tangga memiliki kontribusi terbesar pada total sampah kota. Timbulan dan komposisi sampah rumah tangga ditentukan oleh beberapa faktor:

- a. Jumlah dan tingkat pertumbuhan penduduk: semakin besar jumlah penduduk di suatu kota, semakin besar timbulan sampahnya.

- b. Tingkat pendapatan, pola konsumsi masyarakat dan pola penyediaan kebutuhan hidup: semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang semakin besar tingkat timbulan sampah rumah tangga yang dihasilkan.
- c. Musim: Timbulan sampah di musim hujan biasanya lebih besar dari pada musim kemarau, selain itu musim buah akan mempengaruhi volume sampah di suatu kota.

2.5 Pewadahan Sampah

Pewadahan sampah adalah suatu cara penampungan sebelum dikumpulkan dipindahkan, diangkut dan dibuang ke tempat pembuangan akhir. Tujuan utama dari pewadahan adalah (Departemen Pekerjaan Umum, 1995):

- a. Untuk menghindari terjadinya sampah yang berserakan sehingga mengganggu lingkungan dari segi kesehatan, kebersihan dan estetika.
- b. Memudahkan proses pengumpulan sampah dan tidak membahayakan petugas pengumpul sampah, baik petugas kota maupun dari lingkungan setempat.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan pewadahan atau penampungan sampah (Departemen Pekerjaan Umum, 1995) yaitu jenis sarana wadah yang digunakan, lokasi penempatan sarana pewadahan, kesehatan dan keindahan lingkungan serta metode pengumpulan yang digunakan.

Pewadahan sampah merupakan awal dari sistem pengelolaan persampahan yang dapat dilakukan dengan beberapa pola, diantaranya (Departemen Pekerjaan Umum, 1995):

- a. Disediakan oleh masyarakat dengan model bebas
- b. Disediakan oleh masyarakat dengan model yang ditentukan oleh pemerintah

- c. Disediakan oleh pemerintah daerah
- d. Disediakan oleh organisasi swadaya masyarakat.

2.5.1 Klasifikasi

Berdasarkan mekanisme penggunaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Departemen Pekerjaan Umum, 1995), yaitu:

1. Tetap

Model ini disarankan untuk tidak dipergunakan lagi karena menghambat kecepatan operasi, sulit dikontrol tingkat kebersihannya dan estetikanya kurang baik. Contoh: bak sampah dari pasangan bata.

2. Semi tetap

Sering dimanfaatkan untuk menghindari gangguan binatang, bentuk ini dianggap lebih baik dari bentuk tetap. Tetapi pada umumnya kesulitan perawatannya, mencegah dari pencurian (tutup, maupun keseluruhannya).

3. Non tetap

Banyak dianjurkan karena sangat fleksibel, tetapi dalam hal penerapannya harus memperhatikan sosial budaya. Contoh: kantong plastik, keranjang, dan bin.

Pola pewadahan yang ada:

6 Pewadahan untuk pemukiman satu keluarga.

Metode yang paling umum dalam satu keluarga adalah wadah kapasitas 20-32 gal yang dibuat dari metal galvanis atau plastik. Wadah ini dapat diangkat, dikosongkan secara manual ke dalam kendaraan pengumpul.

- 7 Pewadahan bersama untuk beberapa keluarga, bangunan komersial atau sumber sampah institusional.

Sumber di atas menghasilkan kuantitas sampah yang lebih besar dibandingkan satu keluarga. Dengan demikian tidak efisien menggunakan pewadahan sendiri-sendiri dalam kasus tersebut. Kapasitas harus dibuat sesuai besarnya timbulan. Wadah dapat dibuat dari pelat baja dan mempunyai berat yang cukup signifikan. Lokasi pewadahan harus memiliki akses ke kendaraan pengumpul.

- 8 Pola pewadahan di TPS/transfer depo.

Dalam Pola ini warga langsung membuang sampah ke TPS atau transfer depo. Pengaruh sistem pelayanan terhadap pola dan karakteristik pewadahan dapat dijelaskan pada Tabel 2.1 dibawah ini.

Tabel 2.1 Pola dan Karakteristik Pewadahan Sampah

Karakteristik kontainer	Pola pewadahan individual	Pola pewadahan komunal
Bentuk / jenis	Kotak, silinder, kontainer, bin (tong) yang tertutup, kantong	Kotak, silinder, kontainer, bin yang tertutup
Sifat	Ringan, mudah dipindahkan dan dikosongkan	Ringan mudah dipindahkan dan dikosongkan
Bahan	Logam, plastik, fiberglas, kayu, bambu, rotan, kertas	Logam, plastik, fiberglas, kayu, bambu, rotan
Volume	Permukiman dan toko kecil: 10-40 L kantor, toko besar, hotel, rumah makan: 100-500 L	Pinggir jalan dan taman: 30-40 L. Permukiman dan pasar 100-1000 L
Pengadaan	Pribadi, instansi, pengelola	Instansi, pengelola

Sumber Data: Standart SNI T – 13 – 1990

Dengan memperhatikan faktor-faktor kemudahan, kecepatan dan kesehatan serta keindahan/estetika, pewadahan/penyimpanan sampah tersebut dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2 Peralatan Penyimpanan dan Pengumpulan Sampah

Sumber Asal Sampah	Jenis Peralatan
Daerah pemukiman	<ul style="list-style-type: none"> - Kantong plastik, volume 30 liter, bin plastik/tong volume 40 liter dengan tutup
Pasar	<ul style="list-style-type: none"> - Bin/tong sampah volume 70 liter yang dipasang secara permanen - Bin/plastik volume 120-240 liter dengan tutup dan memakai roda - Gerobak sampah volume 1 m³ - Kontainer besar volume 6-10 m³
Pertokoan	<ul style="list-style-type: none"> - Kantong plastik besar volume 30 liter - Bin plastik/tong volume 70 liter yang ditempatkan secara teratur - Bin plastik volume 120-240 liter dengan roda - Kontainer komunal volume 1 m³
Perkantoran, hotel, tempat umum, jalan dan taman	<ul style="list-style-type: none"> - Kontainer besar volume 6-10 m³ - Bin plastik/tong volume 120-240 liter dengan roda

Sumber Data : Departemen Pekerjaan Umum (1995)

Dalam Modul Pelatihan Pengelolaan Sarana Penyehatan Lingkungan Permukiman dinyatakan bahwa kapasitas wadah harus mampu menampung sampah untuk 3 hari yakni sekitar 40-60 liter, hal ini terkait dengan waktu pembusukan dan perkembang biakan lalat. Kriteria jenis wadah sampah menurut SNI dapat dilihat pada Tabel 2.3 dibawah ini.

Tabel 2.3 Jenis Pewadahan

No	Jenis wadah	Kapasitas	Pelayanan	Umur wadah	Keterangan
1	Kantong	10-40 liter	1 KK	2-3 hari	
2	Bin	40 liter	1 KK	2-3 tahun	
3	Bin	120 liter	2-3 KK	2-3 tahun	
4	Bin	240 liter	2-3 KK	2-3 tahun	
5	Kontainer	1000 liter	80 KK	2-3 tahun	Komunal
6	Kontainer	500 liter	40 KK	2-3 tahun	Komunal
7	Bin	30-40 liter	Pejalan kaki	2-3 tahun	

Sumber Data: Standart SNI T – 13 – 1990

2.5.2 Persyaratan Bahan

Kriteria bahan untuk kontainer sampah diuraikan dalam standart tata cara pengolahan teknik perkotaan, Departemen Pekerjaan Umum (SK SNI T-13-1990-F) adalah sebagai berikut:

- a. Tidak mudah rusak dan kedap air, kecuali kantong plastik/kertas
- b. Mudah untuk diperbaiki
- c. Ekonomis, mudah diperoleh/dibuat oleh masyarakat
- d. Mudah dan cepat dikosongkan.

Standar tata cara pengolahan teknik sampah perkotaan, Menurut Departemen Pekerjaan Umum (SK SNI T-13 1990-F) adalah bahwa penentuan ukuran volume kontainer dapat ditetapkan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Jumlah penghuni tiap rumah
- b. Tingkat hidup bermasyarakat
- c. Frekuensi pengambilan/pengumpulan sampah
- d. Cara pengambilan sampah (manual/mekanik)
- e. Sistem pelayanan (individual/komunal)

2.5.3 Penempatan Kontainer

Lokasi penempatan kontainer/pewadahan ditentukan oleh faktor-faktor seperti: jenis perumahan, fasilitas pertokoan atau industri, ruang yang tersedia, akses untuk kegiatan pengumpulan/pengangkutan.

Di Indonesia, standart SK SNI T-13 1990-F menyebutkan bahwa penempatan wadah kontainer sampah adalah sebagai berikut:

1. Wadah individual ditempatkan dengan syarat:
 - a. Di halaman muka (tidak di luar pagar)
 - b. Di halaman belakang untuk sumber sampah dari hotel dan restoran
2. Wadah komunal ditempatkan dengan syarat:
 - a. Tidak mengambil lahan trotoar (harus ada lokasi khusus)
 - b. Tidak di pinggir jalan protokol
 - c. Sedekat mungkin dengan sumber sampah
 - d. Tidak mengganggu pemakai jalan dan sarana umum lainnya.
 - e. Di tepi jalan besar, pada suatu lokasi yang mudah pengoperasiannya

2.5.4 Daerah Pelayanan Sampah

Menurut Departemen Pekerjaan Umum (1995), daerah pelayanan persampahan dapat dibagi menjadi:

- a. Daerah pemukiman
 1. Daerah pemukiman teratur

Daerah permukiman teratur merupakan daerah pemukiman dengan kondisi struktur jalan dan perumahan yang teratur. Pada umumnya merupakan pemukiman masyarakat dengan tingkat penghasilannya relatif tinggi atau menengah.

2. Pemukiman tak teratur

Pemukiman tak teratur merupakan daerah pemukiman dengan kondisi struktur dan perumahan yang belum teratur, seperti perkampungan, gang-gang sempit atau alom. Pada umumnya Masyarakat penghuninya berpenghasilan rendah.

b. Daerah komersial

Daerah komersial merupakan daerah kegiatan komersial dan usaha jasa seperti : pertokoan, pasar dan industri.

c. Fasilitas umum

Fasilitas umum dalam pelayannannya meliputi : hotel,tempat rekreasi, pendidikan, perkantoran, penyapuan jalan, selokan dan taman.

2.7 Sistem Pelayanan Sampah

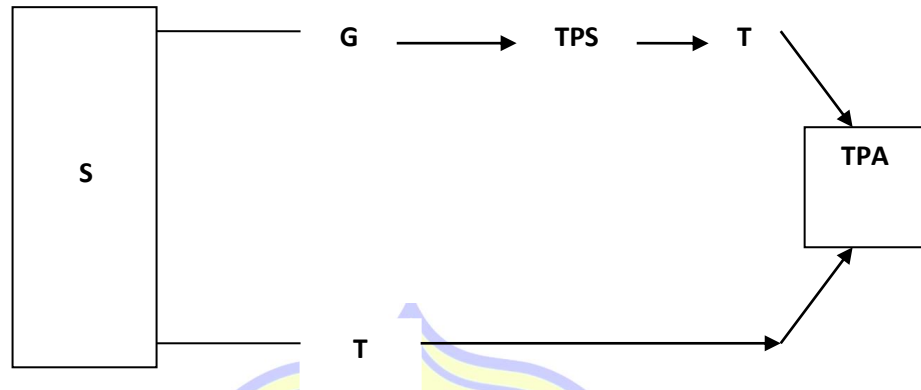
Menurut Departemen Pekerjaan Umum (1995), pada dasarnya pelayanan dilakukan oleh petugas kebersihan dengan 2 (dua) cara, yaitu :

a. Sistem pelayanan individu

Pengumpulan dilakukan oleh petugas kebersihan dengan cara mendatangi tiap-tiap rumah tangga. Sebagai alat pengukur dapat digunakan:

1. Gerobak sampah dengan volume $0,5 - 1 \text{ m}^3$, sering disebut juga *door to door* dengan kendaraan jarak pendek. Sampah yang dikumpulkan kemudian dibawa ke tempat penampungan sementara, sebelum sampah tersebut diangkut ke tempat pembuangan akhir.
2. Truk, dump truk, kompaktor truk yang digunakan untuk mengumpulkan atau mengangkut sampah dari tempat pewadahan (sumber sampah) ke tempat pembuangan akhir, dapat disebut juga pelayanan *door to door* dengan kendaraan jarak jauh. Untuk dapat lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.2 dibawah ini.

Gambar 2.2 Sistem Pengumpulan Sampah *Door To Door*



Sumber : Departemen Pekerjaan Umum, 1995

Keterangan :

S = Sumber sampah

G = Gerobak sampah

TPS = Tempat penampungan sementara atau transfer depo

T = Truk (truk bak tutup, dump truk, *compactor* truk)

TPA = Tempat pembuangan akhir

Sistem pelayanan semacam ini umumnya sesuai dengan daerah pemukiman teratur, daerah perkotaan, bangunan institusional (perkantoran, hotel dan lain sebagainya), tempat umum, jalan dan taman.

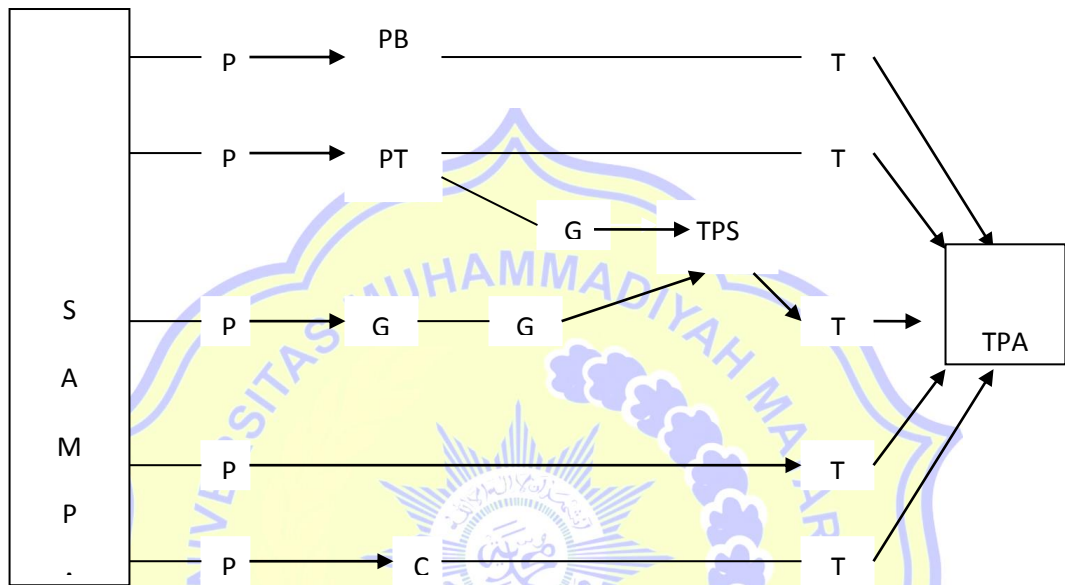
b. Sistem komunal

Pengumpulan sampah dilakukan sendiri oleh masing-masing rumah tangga ke tempat-tempat yang telah disediakan, berupa :

1. Kontainer komunal volume 1 m³.
2. Gerobak, kemudian oleh petugas kebersihan dikumpulkan di tempat penampungan sementara sebelum diangkut ke tempat pembuangan akhir.

3. Truk, dump truk, kompaktor truk yang mendatangi suatu titik, pemberhentian dan memanggil warga untuk membuang sampahnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.3.

Gambar 2.3 Pengumpulan Dengan Cara Komunal



Sumber Data : Departemen Pekerjaan Umum, 1995

Keterangan :

P = Penghasil sampah membawa sendiri sampahnya

PB = Bak pasangan bata

C = Kontainer

G = Gerobak

T = Truk

TPS = Transfer depo (tempat pembuangan sementara)

TPA = Tempat pembuangan akhir

PT = Peralatan

Daerah-daerah yang dilayani dengan cara komunal ini umumnya adalah daerah-daerah pemukiman yang belum teratur (*daerah slum*) dan jalan lingkungan/gang tidak dapat dimasuki gerobak.

2.6 Pengangkutan Sampah

Sistem pengumpulan sampah yang dipergunakan mempengaruhi batasan sistem pengangkutan, karena yang dimaksud pengangkutan di sini adalah pengangkutan sampah (setelah proses pengumpulan) ke TPA, TPS ke TPA dan instalasi pengolahan dan TPA untuk membuang residunya.

Pemilihan atau pemakaian peralatan untuk pengangkutan sampah harus memperhatikan segi-segi kemudahan, kecepatan, pembiayaan, estetika dan kondisi setempat. Dari segi kemudahan peralatan tersebut harus mudah dioperasikan, dari segi pembiayaan peralatan harus kuat, tahan lama dan kapasitasnya besar serta biaya investasinya rendah. Dari segi kesehatan dan estetika, peralatan harus dapat mencegah berkembang biak tikus, lalat atau binatang lainya dan tersebarnya bau busuk serta tetap kelihatan indah dan bersih.

Peralatan yang dapat digunakan dalam pengangkutan sampah antara lain : truk, dump truk, *amroll* truk, multi *loader* dan transfer *trailer* (Departemen Pekerjaan Umum, 1995).

2.9 Frekuensi Pengangkutan

Dalam prakteknya, frekuensi pengangkutan sampah bisa dilakukan setiap dua hari sekali, seminggu sekali dan ada juga yang tidak menentu (Departemen Pekerjaan Umum, 1995)

Pertimbangan dalam menentukan frekuensi pengangkutan sampah sebenarnya didasarkan atas sanitasi, ekonomi dan estetika. Tetapi yang lebih utama didasarkan pada segi sanitasi, mengingat frekuensi kehidupan serangga dan tikus (Departemen Pekerjaan Umum, 1995).

Dari segi estetika, sampah yang diangkut secara tidak teratur atau tidak menentu akan memungkinkan timbulnya bau yang tidak sedap dari sampah itu sendiri dan juga gangguan terhadap pemandangan.

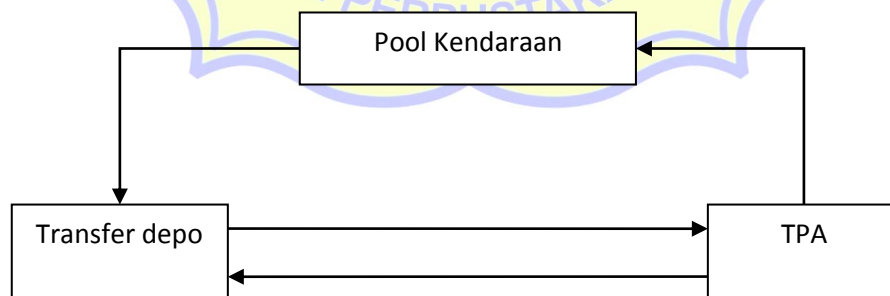
Pengangkutan sampah dapat dilakukan berdasarkan sistem pengumpulan sampah (Menurut Sudarso, 1985) yaitu :

- a. Untuk mengumpulkan sampah dengan pemindahan (*transfer depo*).

Prosesnya dapat dilihat pada gambar 2.4.

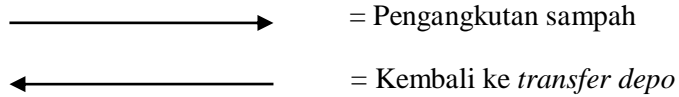
1. Kendaraan angkutan keluar dari pool langsung menuju lokasi pemindahan/*transfer depo* untuk mengangkut sampah langsung ke TPA.
2. Dari TPA kendaraan tersebut kembali ke *transfer depo* untuk mengambil sampah pada rit berikutnya.

Gambar 2.4 Pola Pengangkutan Sistem Transfer Depo



Sumber Data : Departemen Pekerjaan Umum (1995)

Keterangan :

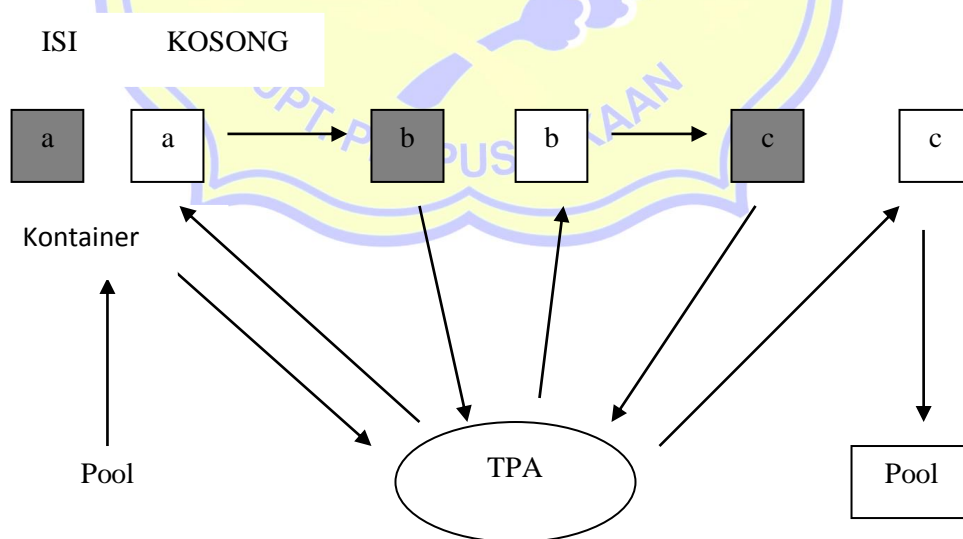


b. Untuk pengumpulan sampah dengan sistem kontainer, pola pengangkutannya adalah sebagai berikut :

1. Sistem pengosongan kontainer cara 1 dapat dilihat pada gambar 2.5 dengan proses sebagai berikut :

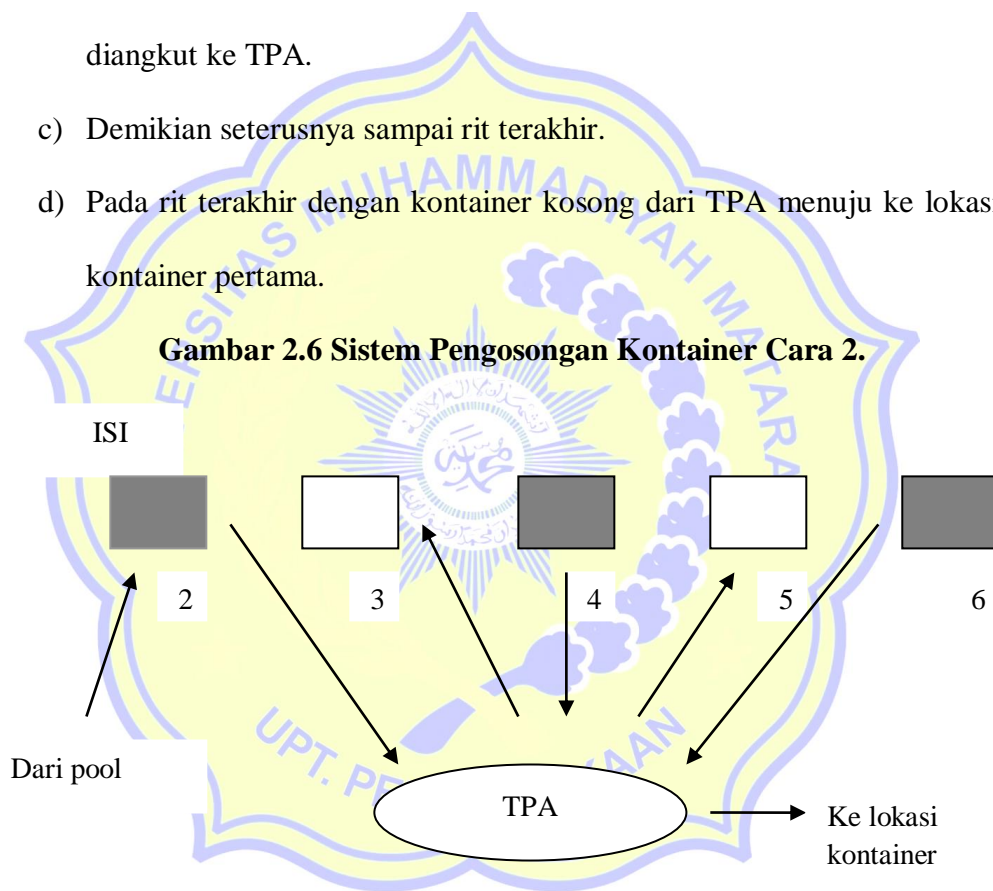
- Kendaraan dari pool menuju kontainer isi pertama untuk mengangkut sampah ke TPA.
- Kontainer kosong dikembalikan ke tempat semula.
- Menuju ke kontainer isi berikutnya untuk diangkut ke TPA.
- Kontainer kosong dikembalikan ke tempat semula.
- Demikian seterusnya sampai rit terakhir.

Gambar 2.5 Sistem Pengosongan Kontainer Cara 1



Sumber Data : Departemen Pekerjaan Umum (1995)

2. Sistem pengosongan kontainer cara 2 dapat dilihat pada gambar 2.6 dengan proses sebagai berikut :
- Kendaraan dari pool menuju kontainer isi pertama untuk mengangkat sampah ke TPA.
 - Dari TPA kendaraan dengan kontainer kosong menuju ke lokasi kedua untuk menurunkan kontainer kosong dan membawa kontainer isi untuk diangkut ke TPA.
 - Demikian seterusnya sampai rit terakhir.
 - Pada rit terakhir dengan kontainer kosong dari TPA menuju ke lokasi kontainer pertama.

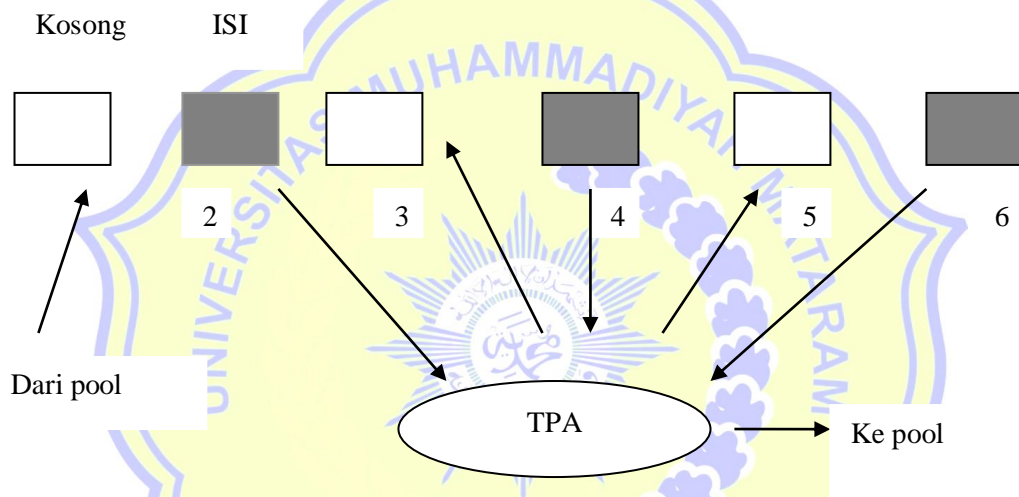


Sumber Data : Departemen Pekerjaan Umum (1995)

3. Sistem pengosongan kontainer cara 3 dapat dilihat pada gambar 2.7 dengan proses sebagai berikut:

- a) Kendaraan dari pool dengan membawa kontainer kosong menuju ke lokasi kontainer isi untuk mengganti atau mengambil dan langsung membawa ke TPA.
- b) Kendaraan dengan membawa kontainer kosong dari TPA menuju ke kontainer isi berikutnya.
- c) Demikian seterusnya sampai rit akhir.

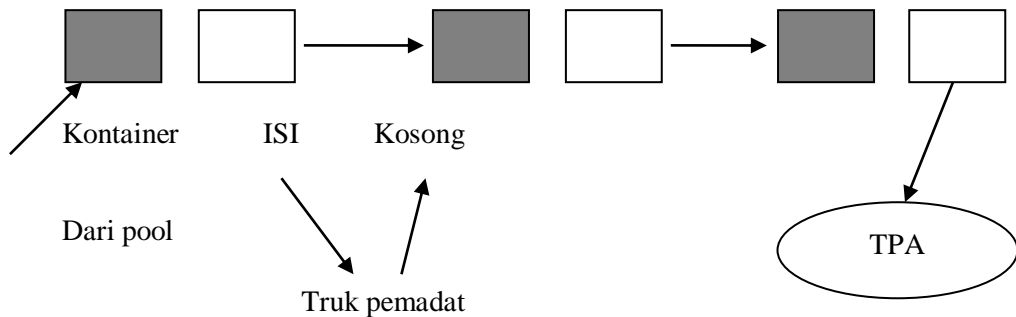
Gambar 2.7 Sistem Pengosongan Cara 3



Sumber Data : Departemen Pekerjaan Umum (1995)

4. Sistem pengosongan kontainer tetap bisa untuk kontainer kecil serta alat angkut beberapa truk kompaktor dapat dilihat pada gambar 2.8 dengan proses sebagai berikut :
 - a) Kendaraan dari pool menuju kontainer pertama, sampah dituangkan ke dalam truk kompaktor dan meletakkan kembali kontainer yang kosong.
 - b) Kendaraan menuju kontainer berikutnya sehingga truk penuh, kemudian langsung ke TP

Gambar 2.8 Sistem Pengosongan Kontainer Tetap



Sumber Data : Departemen Pekerjaan Umum(1995)

2.8 Trayek Perjalanan Angkutan Sampah

Trayek perjalanan angkutan menurut Salvato (1972), ada 4 (empat) metode, yaitu :

- a. Metode trayek harian, di dalam metode ini petugas mempunyai jalur yang jelas dan harus diselesaikan sebelum kembali, saat jalur terselesaikan petugas dapat meninggalkan tugas, tetapi jika mereka dibutuhkan maka mereka dapat kerja lembur untuk menyelesaikan jalur tersebut. Ini merupakan metode yang paling umum dan paling mudah.

Keuntungan metode ini adalah :

- 1) Pemilik rumah akan mengetahui kapan sampah akan diambil kembali.
- 2) Ukuran jalan dapat diatur sesuai dengan muatan untuk memaksimalkan petugas dan alat angkut.
- 3) Petugas menyukai metode ini karena memberikan dorongan.

Kerugian metode ini adalah:

- 1) Jika jalur tidak terselesaikan, petugas akan bekerja lembur yang akan meningkatkan upah.
 - 2) Suatu gangguan dapat mempengaruhi operasi secara sungguh-sungguh.
 - 3) Sangat sulit menentukan jalur bila beban bervariasi.
- b. Metode jalur besar, petugas mempunyai tugas sampai akhir minggu. Jalur harus diselesaikan dalam satu minggu. Petugas dibiarkan memutuskan kapan untuk mengambil jalur. Metode ini hanya baik untuk *back yard pick up* karena tidak tahu kapan pengambilan akan dilakukan.
- c. Metode pemuatan tunggal, jalur direncanakan untuk memenuhi daya angkut truk. Tiap petugas ditugasi untuk mengangkut sampah sebanyak-banyaknya yang dapat dikumpulkan tiap hari. Keuntungan dari metode ini adalah waktu perjalanannya dapat diperkecil. Metode ini juga mempertimbangkan jumlah petugas, kapasitas truk, jarak tempuh dan sumber sampah. Sedangkan keuntungan yang lain setiap hari petugas dapat menyelesaikan pengangkutan tetapi menggunakan peralatan maksimal dan bekerja sehari penuh serta dapat dipergunakan bagi setiap tipe pengambilan.
- d. Metode hari kerja yang jelas, petugas bekerja untuk jumlah yang telah ditentukan dan masa waktu yang ditentukan. Dengan metode ini petugas dan alat angkut yang digunakan dapat dipakai secara maksimal.

Setelah menentukan metode yang akan digunakan, namun masih perlu menentukan jalur pokok truk yang dilalui keseluruhan penjuru kota. Tujuan trayek dan sektor adalah membagi komunitas menjadi unit-unit yang akan membuat

petugas bekerja secara efisien. Jalur tersebut merupakan cara mendetail dan kendaraan-kendaraan pengumpul.

2.9 Transfer Station/ Stasiun Pemindahan/ Gerobak

Untuk kota-kota besar dengan jumlah penduduk yang cukup padat, biasanya cukup sulit mendapatkan lokasi TPA yang dekat dengan area yang dilayani. Untuk itu perlu dicari lokasi di luar kota, namun konsekuensinya jarak pengangkutan ke TPA menjadi lebih jauh sehingga *cycle time* kendaraan pengumpul menjadi lebih panjang, jumlah rit/truk/hari menurun dan akhirnya *cost* per m³-nya meningkat secara tajam. Biasanya jarak tersebut lebih dari 20 km perlu dipertimbangkan menggunakan *transfer station*.

Jadi dengan melihat kondisi tersebut maka dapat disimpulkan penggunaan *transfer station* sangat menguntungkan karena :

- a. Menurunkan biaya pengangkutan ke TPA.
- b. Kendaraan pengumpul tidak sampai membawa sampah ke TPA yang jalannya lebih buruk dari pada jalan dalam kota, mengurangi resiko kerusakan.
- c. Meningkatkan efisiensi operas TPA.

Untuk menentukan lokasi *transfer station* cukup sulit karena masyarakat sering berkeberatan tentang adanya bangunan tersebut di lingkungan mereka, karena menimbulkan bau, kebisingan, debu, arus lalu lintas meningkat, tempat berkembang biaknya hewan pengganggu dan sampah berserakan (Departemen Pekerjaan Umum, 1995).

Menurut Departemen Pekerjaan Umum (1995). berdasarkan tipe nya, maka pemindahan sampah dapat dikelompokkan menjadi:

a. Transfer station tipe I

1. Fungsi sebagai tempat pertemuan peralatan pengumpulan dengan pengangkutan sebelum pemindahan, tempat penyimpanan peralatan kebersihan, bengkel sederhana dan kantor pengendali.
2. Daerah pelayanan, adalah untuk daerah yang mudah mendapatkan lahan. Dianjurkan untuk daerah yang sedang dikembangkan (daerah pemukiman maupun daerah komersil). Agak sulit untuk daerah yang sudah padat.
3. Luas lahan $> 200\text{m}^2$ (transfer station, tanah dan bangunan)

b. Transfer station tipe II

1. Fungsinya adalah sebagai tempat pertemuan peralatan pengumpulan dengan pengangkutan sebelum pemindahan dan sebagai tempat penyimpanan gerobak
2. Daerah pelayanan: dianjurkan untuk daerah padat, tetapi masih memungkinkan untuk mendapatkan lahan
3. Luas lahan $60 - 200 \text{ m}^2$

c. Transfer station tipe III

1. Fungsi merupakan tempat pertemuan gerobak dan kontainer ($6-10 \text{ m}^3$) dengan lokasi penempatan kontainer komunal ($1-10 \text{ m}^2$)
2. Daerah pelayanan adalah daerah yang sulit mendapatkan lahan kosong dan merupakan daerah protokol.
3. Keuntungannya adalah bersih, rapi, estetikanya baik dan lahan tidak terlalu luas untuk operasi

4. Kerugiannya adalah bahan mudah berkarat dan biaya investasi dan pemeliharaan lebih mahal.
5. Luas lahan 10 - 20 m².

2.10 Aspek Pembiayaan Pengelolaan Sampah

Aspek pembiayaan dalam banyak hal seringkali menjadi faktor dominan untuk berjalannya suatu kegiatan. Demikian halnya dengan proses pengelolaan sampah, membutuhkan sejumlah dana untuk membiayai operasi dan pemeliharaan serta perluasan daerah pelayanan. Di dalam SNI 03-3242-1994 terdapat pengaturan tata cara pengelolaan sampah di pemukiman yang memperkirakan perbandingan pembiayaan dari total biaya pengelolaan sampah sebagai berikut:

1. Biaya pengumpulan 20- 40 %
2. Biaya pengangkutan 40 -60 %
3. Biaya pembuangan akhir 10 - 30 %

Biaya pengelolaan sampah juga harus dihitung berdasarkan biaya operasi dan pemeliharaan serta penggantian alat. Dengan melihat tingginya porsi pembiayaan untuk pengangkutan sampah maka dapat disimpulkan bahwa tahapan ini sangat penting dan memerlukan kajian mendasar dalam rangka memperoleh hasil yang optimal dan efisien.

Menurut SNI 19-2454-1991 SK T-11-1991-F, struktur biaya pengelolaan sampah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Biaya investasi, meliputi:
 1. Biaya pengadaan sarana/peralatan
 2. Biaya pembuatan studi pengelolaan sampah

3. Biaya *start up* atau suntikan dana saat penerapan sistem baru
 4. Biaya pendidikan dan latihan awal
- b. Biaya operasi dan pemeliharaan
1. Gaji dan upah karyawan/pekerja
 2. Biaya transportasi (bahan bakar, oli dan lain-lain)
 3. Biaya pemeliharaan dan perbaikan sarana / prasarana
 4. Biaya *utility* lain seperti listrik, air bersih dan sebagainya
 5. Biaya administrasi
 6. Biaya pendidikan dan latihan.

Pembiayaan ini juga menyangkut dengan retribusi dimana penentuan tarif retribusi tersebut harus didasarkan pada: biaya pengelolaan, kemampuan PEMDA mensubsidi ($\pm 20\%$), kemampuan masyarakat ($\pm 1\%$), klasifikasi pelanggan/wajib retribusi dan prinsip subsidi silang. Sedangkan untuk pelaksanaan penarikan retribusi harus dilakukan pengaturan terhadap:

1. Sistem pengendalian pemungutan yang efektif
2. Wilayah penagihan dan pelaksanaan penagihan
3. Publikasi pemberlakuan struktur tarif
4. Upaya peningkatan efisiensi penagihan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Penelitian merupakan proses yaitu langkah-langkah yang dilakukan secara berencana dan sistematis karena berguna untuk mendapatkan suatu pemecahan masalah dan jawaban atas pertanyaan. Dalam melakukan penelitian, metode merupakan salah satu bagian yang mutlak dan sangat penting. Penggunaan metode dimaksudkan agar sasaran dari hasil penelitian yang ingin dicapai dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan adanya suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2005:3), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dalam perilaku yang dapat diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data berdasarkan keadaan yang ada, hasil wawancara langsung dengan informan dan dari dokumen-dokumen yang ada.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dari penelitian ini yaitu masyarakat yang ada di sekitar pasar Pagesangan Kota Mataram.

3.2.2 Objek Penelitian

Yang menjadi objek dari penelitian ini yaitu kepala lingkungan Pagesangan kota Mataram

3.3 Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Untuk itu peneliti memilih lokasi di Praya dengan lokasi penelitian di Pasar Pagesangan Kota Mataram.

Letak Pasar Pagesangan tepat berada di jantung kota dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan SDN 25 Kota Mataram.
2. Sebelah selatan langsung berbatasan dengan Sungai dan UM Mataram.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Raya.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Rumah Penduduk dan pesawahan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data adalah keseluruhan hasil pencatatan tentang variabel atau objek penelitian (Arikunto, 2005). Di dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data sebagai bahan analisis untuk mencapai kesimpulan yaitu:

- a. Data primer: adalah data yang merupakan hasil pencatatan langsung terhadap subjek penelitian. Sumber data ini merupakan sumber data primer yang meliputi responden wawancara dan observer yang dijadikan narasumber diasumsikan memiliki pengetahuan yang mendalam terhadap masalah yang menjadi objek penelitian.

- b. Data skunder atau data jadi adalah data yang diperoleh dari sumber sekunder yakni hasil pencatatan pihak ketiga atau dari sumber kepustakaan.

Hampir semua data dalam penelitian ini adalah data primer karena digali langsung dari informan, kecuali data-data kepustakaan yang dapat dikatakan sebagai data sekunder.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data penelitian adalah dari mana diperoleh, diambil dan dikumpulkannya data. Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh peneliti dengan cara wawancara langsung dengan responden (Moelong, 2002:112). Untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti berusaha mencari informasi dari para informan.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah sebagai berikut.

1. Pejabat Kantor Dinas Pasar Pagesangan yang melaksanakan fungsi sebagai pengelola keuangan pasar dan memberikan pelayanan kepada para pedagang di Pasar Pagesangan Kota Mataram baik mengenai fasilitas yang diberikan maupun pelayanan lain yang berhubungan dengan pedagang pasar.
2. Pejabat dan petugas pemungut retribusi pasar Cabang Dinas Pasar Wilayah Pagesangan.
3. Aktivitas pedagang Pasar Pagesangan Kota Mataram.

Sejumlah informan di atas diseleksi melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan penguasaan mereka terhadap persoalan dan informasi yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi kunci pertama adalah aktivitas pedagang Pasar Pagesangan Kota Mataram kemudian pengelolaan dan pelayanan yang diberikan oleh pejabat dan petugas di Dinas Pasar dan Cabang Dinas Pasar Wilayah Pagesangan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perantara seperti dokumen-dokumen, catatan, laporan dan sebagainya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis dalam meningkatkan gejala atau fenomena yang diselidiki (Hadi, 2002:136). pendapat lain mengatakan observasi adalah suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata dalam meningkatkan kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada kejadian itu terjadi) (Walgito, 2003:54).

Observasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang pengelolaan retribusi pasar di pasar Pagesangan kota Mataram dilihat dari aspek

administrasi, personal (petugas), evaluasi dan pengawasan, serta pemanfaatan hasil serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengupayakan pelayanan publik dari hasil pungutan retribusi di pasar Pagesangan kota Mataram

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara bebas terpimpin yaitu dengan cara menyiapkan beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman, tetapi dimungkinkan adanya variasi pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi diluar pedoman pertanyaan yang telah dibuat dengan tidak menyimpang dari tujuan semula, yaitu melakukan penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh informasi suatu peristiwa dan keadaan tertentu yang dialami oleh para pedagang di pasar Pagesangan kota Mataram. Informasi mengenai pengelolaan retribusi pasar untuk meningkatkan pelayanan publik di Pasar Pagesangan diperoleh peneliti dari:

- a. Sub dinas kebersihan dan pemeliharaan;
- b. Kepala pusat koperasi pasar
- c. Petugas pemungut retribusi; dan
- d. Pedagang pasar Pagesangan kota Mataram.

3.5.3 Dokumentasi

Yaitu data-data yang penulis kumpulkan dari objek penelitian serta data-data yang berasal dari instrumen-instrumen lain (Guba dan Lincoln dalam Moleong, 2005:161). Moleong membedakan antara dokumen dan record. Menurutnya dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari pada record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sedangkan yang disebut record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa ataupun penyajian *accounting*.

Dalam penggunaan metode dokumentasi ini, berdasarkan Guba dan Lincoln dalam Moleong adalah sebagai berikut.

- a. Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti suatu pengujian.
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. Record relatif lebih murah dan tidak sukar diperoleh, akan tetapi dokumentasi harus dicari dan ditemukan.
- e. Hasil pengkajian ini akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang sedang diselidiki. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang ada.

3.6 Metode Analisis Data

Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa analisa data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data-data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu (Moleong, 2005:103). Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif analisis yang merupakan deskripsi mengenai pengelolaan retribusi pasar untuk meningkatkan pelayanan publik di pasar Pagesangan kota Mataram.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap yaitu sebagai berikut. Pengumpulan data Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan wawancara, dan dari dokumentasi:

a. Reduksi data

Menurut Mathew B Miles (2002:16), reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan penelitian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dari pengumpulan data diperoleh baik dari hasil wawancara, dan dokumentasi kemudian direduksi dan di masukkan kedalam pola kategori, fokus, atau tema yang sesuai.

b. Sajian data

Hasil reduksi data tersebut kemudian disajikan secara tertentu untuk masing-masing pola atau tema yang hendak dipahami atau dimengerti duduk persoalannya. Akhirnya peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan awal dari hasil pemahaman dan pengertian tersebut. Menurut Mathew B Milles

(2002:17), sajian data adalah kesimpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung (Mathew B Milles, 2002:19). Dalam penarikan kesimpulan ini, didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

